

Krupuk kulit atau rambak digunakan sebagai bahan pelengkap makanan yang cara pembuatannya masih dilakukan secara tradisional dari kulit binatang. Kulit biasanya terlebih dahulu diawetkan dengan zat pengawet tradisional, oleh sebab itu dikhawatirkan terjadi pencemaran logam yang bersifat toksis dalam rambak. Pada umumnya logam-logam bersifat racun bagi manusia dan juga dapat terakumulasi didalam tubuh. Telah dilakukan penelitian terhadap logam-logam As, Cd, Pb, Zn, Fe, Cu dan Cr dalam krupuk kulit (rambak) yang beredar dipasaran kota Yogyakarta dan daerah sekitarnya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan spektrografi emisi "JARREL ASH" type 3,4 meter dengan sumber eksitasi dc arc, kisi difraksi 590 grooves/mm, sudut blase  $5,51^{\circ}$ , daerah panjang gelombang 2000 - 3400  $\text{\AA}$  dan menggunakan arus eksitasi 9 A dengan waktu 30 detik.

Dari hasil analisis sampel yang diambil pada bulan Januari, Juni dan Juli 1988 dapat disimpulkan bahwa semua krupuk kulit (rambak) matang dari bermacam-macam cap dagang yang siap dikonsumsi untuk masyarakat di lima pasar Yogyakarta dan di empat daerah disekitarnya tidak mengandung logam-logam toksis atau kemungkinan kadarnya masih dibawah batas deteksi alat.